

Dukungan Keluarga Dengan Self-Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: Studi Korelasi

Family Support and Self-Management in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Correlational Study

Dominika Manurung¹, Rahely Amanda Kasih², Theresia A.N Haryanto³, Jon Parulian Simarmata^{4*}, Junry Jan Alow⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes Melitus merupakan penyakit yang mendapat perhatian besar di seluruh dunia karena menjadi salah satu penyebab utama kematian. Penyakit ini berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas akibat berbagai komplikasi serius. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan *self management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di salah satu Puskesmas Kabupaten Tangerang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 109 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *HDFSS* untuk mengukur dukungan keluarga dan *SDSCA* untuk menilai *self management*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Spearman rho*. **Hasil:** penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan self management pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 ($p = 0,022$) dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,220$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan self management pada pasien DM tipe 2 dengan kekuatan hubungan lemah dan arah yang positif. **Saran:** Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi serta melibatkan keluarga secara aktif dalam pengelolaan Diabetes Melitus guna mendukung peningkatan kemampuan self management pasien, serta peneliti selanjutnya menggunakan metode observasional dan menggunakan variabel tambahan.

ABSTRACT

Introduction: Diabetes mellitus is a disease that receives major global attention as it is one of the leading causes of death. This condition contributes to high morbidity and mortality rates due to various serious complications. **Objective:** To analyze the relationship between family support and self-management ability in patients with type 2 diabetes mellitus at a public health center in Tangerang Regency. **Methods:** This study used an analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 109 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using the *HDFSS* questionnaire to measure family support and the *SDSCA* questionnaire to assess self-management. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the *Spearman rho* test. **Results:** The study showed a significant relationship between family support and self-management in patients with type 2 diabetes mellitus ($p < 0.001$), with a correlation coefficient of $r = 0.426$. **Conclusion:** There is a relationship between family support and self-management in patients with type 2 diabetes mellitus, with a moderate positive correlation. **Suggestion:** Health workers are expected to improve education and actively involve families in diabetes mellitus management to support the improvement of patients' self-management abilities. Future researchers are encouraged to use observational methods and include additional variables.



Artikel :

Received: 30 Juni 2026

Revised: 8 September 2026

Accepted: 10 September 2026

Published : 30 September 2026

Kata kunci:

Diabetes Melitus, Dukungan keluarga, Non-Communicable Diseases, Self-management

Keywords:

Diabetes Mellitus, Family Support, Non-Communicable Diseases, Self-management

Kontak :

Jon Parulian Simarmata



jon.parulian95@gmail.com

Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

Cite this as : Manurung, D., Kasih, RA., Haryanto, TAN., Simarmata, JP & Alow, JJ. (2026). Dukungan Keluarga Dengan Self-Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: Studi Korelasi. *Journal of Intan Nursing*, 5(2) 59-64.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO, 2020) salah satu penyakit yang menjadi perhatian dunia adalah Diabetes Melitus (DM). Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes 2020) diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah sebagai akibat dari gangguan sekresi insulin, penurunan efektivitas kerja insulin, atau kombinasi keduanya. Kondisi ini memerlukan penatalaksanaan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan karena tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga dapat memengaruhi aspek psikologis dan kualitas hidup penderitanya. Menurut Perkumpulan Endokrin Indonesia (Perkeni 2021) penyakit ini menyumbang angka morbiditas dan mortalitas tinggi akibat komplikasi yang timbul meliputi penyakit kardiovaskular, stroke, insufisiensi ginjal, dan amputasi.

Berdasarkan laporan *International Diabetes Federation* (IDF 2025) pada tahun 2024 terdapat 589 juta penderita Diabetes Melitus di seluruh dunia, dengan rentan usia 20-79 tahun, jumlah kematiannya mencapai 3,4 juta jiwa. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan wilayah Asia Tenggara akan mengalami peningkatan sebanyak 73%, mencapai 185 juta di tahun 2050. Sementara itu, Indonesia tercatat menempati urutan kelima dengan prevalensi penderita Diabetes Melitus mencapai 20,4 juta kasus pada tahun 2024. Dinas Kesehatan Provinsi Banten (Dinkes Banten 2023) didapatkan data bahwa terdapat sebanyak 93.500 penderita Diabetes Melitus yang teridentifikasi di Banten pada tahun 2023.

Penderita Diabetes Melitus diharapkan untuk bisa beradaptasi dengan kondisi penyakitnya, sehingga keluarga dapat berperan dalam mengelola dan mengatasi perubahan pola hidup dari maladaptif menjadi adaptif (Antoro, Erwin Nurdiansyah & Karmila Sari 2023). Peran dukungan keluarga sangat penting dalam perawatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. Dukungan ini berkontribusi signifikan dalam mengelola stres dan beban psikologis yang dialami oleh pasien Diabetes Melitus. (Rahmi et al. 2020). Saat pasien menerima diagnosis penyakit kronis, ia tentu memerlukan bantuan perawatan, diantaranya dukungan dari keluarga. Jika seorang pasien tidak memiliki dukungan keluarga maka yang akan terjadi pada pasien adalah merasa tidak mendapatkan rasa peduli dan perhatian dari orang-orang disekitarnya mengenai keberadaannya. Kondisi tersebut berpotensi memperburuk perkembangan penyakit dan meningkatkan tingkat keparahan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 (Kirana & Setiawan, 2025).

Kemampuan penderita Diabetes Melitus dalam melakukan *self-management* secara optimal memiliki peranan penting dalam pengendalian penyakit serta upaya pencegahan berbagai komplikasi yang dapat terjadi. Dengan demikian, *self management* Diabetes dapat diartikan sebagai upaya individu dalam mengelola dan menangani kondisi penyakitnya guna mencegah perburukan atau keparahan yang mungkin terjadi (Iffada, Salsabillah Ansafa & Abi Muhlisin 2022). *Self management* mencakup lima pilar dalam penanganan Diabetes Melitus yaitu terdiri dari edukasi, nutrisi, latihan jasmani, terapi farmakologis dan pemeriksaan gula darah (Simarmata & Prabawati 2024).

Penelitian Tarihora et al., (2025), menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kemampuan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang semakin baik cenderung diikuti oleh kemampuan *self-management* pasien yang semakin optimal dalam mengelola penyakitnya. Sedangkan menurut (Damayanti, Subiyanto & Febriani 2023) melaporkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kemampuan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang mengikuti program Prolanis di Puskesmas Depok III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin optimal pula kemampuan pasien dalam melakukan *self-management* untuk mengelola kondisi penyakitnya.

Studi awal yang dilakukan pada salah satu Puskesmas di Kabupaten Tangerang terhadap 8 pasien, ditemukan 5 diantaranya mengatakan bahwa belum menjalankan pola makan yang teratur dan melakukan perawatan kaki secara rutin, serta 6 pasien juga mengungkapkan bahwa mereka jarang memperoleh dukungan langsung dari keluarga, seperti perhatian dalam mengingatkan berobat ke puskesmas maupun mengingatkan dalam mengonsumsi obat secara teratur. Pengelolaan Diabetes Melitus yang optimal tidak hanya bergantung pada terapi medis, tetapi turut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan pengendalian penyakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di salah satu Puskesmas Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang menjadi sasaran penelitian terdiri atas 132 responden. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%, menghasilkan 99 responden. Sebagai langkahantisipasi terhadap kemungkinan adanya data yang tidak lengkap maupun responden yang tidak dapat menyelesaikan seluruh tahapan pengumpulan data, jumlah sampel ditingkatkan sebesar 10% hingga diperoleh total 109 responden. Pemilihan responden dilakukan menggunakan <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join>

Manurung, D., Kasih, RA., Haryanto, TAN., Simarmata, JP & Alow, JJ. (2026). *Dukungan Keluarga* teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi : pasien rawat jalan yang datang ke Puskesmas Kabupaten Tangerang, kriteria eksklusi : ibu yang sedang hamil, pasien yang memiliki penyakit komplikasi berat. Penelitian dilakukan di salah satu Puskesmas Kabupaten Tangerang. Untuk mendapatkan data responden akan mengisi data diri, kuesioner *Hensarling's Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) untuk variabel dukungan keluarga kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA) untuk variabel *self management*. Sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian, kedua instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* pada instrument dukungan keluarga sebesar 0,856. Instrumen *self management* memperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,779.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan No.003/KEPFON/I/2026. Analisis bivariat untuk menunjukkan keterkaitan hubungan kedua variabel menggunakan uji statistik *spearman rho*.

HASIL

Berikut hasil penelitian terhadap 109 responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Lama Menderita, Tingkat Pendidikan (n=109)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	Remaja Akhir	1	0,9
	Dewasa Awal	1	0,9
	Dewasa Akhir\	6	5,5
	Lansia Awal	21	19,3
	Lansia Akhir	48	44,0
	Manula	32	29,4
Lama Menderita	< 1 tahun	2	1,8
	1-5 tahun	75	68,8
	>5 tahun	33	29,4
Tingkat Pendidikan	SD	21	19,3
	SMP	9	8,3
	SMA/SMK Perguruan tinggi	46	42,2
		33	30,3

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori usia lansia akhir sebanyak 48 responden (44,0%), sedangkan lama menderita kategori 1-5 tahun sebanyak 75 responden (68,8%), dan berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 46 responden (42,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga (n=109)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	99	90,8
Cukup	7	6,4
Kurang	3	2,8

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2026)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas responden, yaitu 99 orang (90,8%), mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Sementara itu, 7 responden (6,4%) berada dalam kategori dukungan cukup, dan 3 responden (2,8%) termasuk dalam kategori dukungan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi self Management (n=109)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	99	90,8
Cukup	10	9,2
Kurang	0	0

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan hasil *self management*, mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 99 responden (90,8%), sedangkan kategori cukup sebanyak 10 responden (9,2%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Management

Dukungan Keluarga	Self Management				Total		r	p
	Baik		Cukup					
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>		
Baik	92	92,9	7	7,1	99	100	0,220	0,022
Cukup	4	57,1	3	42,9	7	100		
Kurang	3	100	0	0	3	100		
Total	99	90,8	10	9,2	109	100		

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman's rank correlation coefficient* menunjukkan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,220$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, dengan kekuatan hubungan yang lemah dan arah korelasi positif. Artinya, peningkatan dukungan keluarga cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan *self-management* pasien, sedangkan dukungan keluarga yang lebih rendah cenderung berkaitan dengan *self-management* yang lebih rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 109 responden, sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu sebanyak 99 responden. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan adanya keterlibatan keluarga dalam membantu dan mendampingi pasien selama menjalani perawatan serta pengelolaan penyakit dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas pasien juga datang ke Puskesmas bersama anggota keluarga, keluarga juga mengingatkan jadwal kontrol dan konsumsi obat, serta pengelolaan pola makan. Keluarga juga mengingatkan pasien untuk melakukan pengecekan gula darah secara mandiri di rumah. Diikuti kategori cukup sebanyak 7 responden kondisi ini dipengaruhi oleh keluarga yang hanya memberikan dukungan pada aspek tertentu saja, seperti mengingatkan minum obat tetapi belum secara konsisten mendampingi kontrol kesehatan atau membantu pengaturan pola makan pasien. Selain itu, kesibukan anggota keluarga juga dapat menjadi salah satu penyebab dukungan yang diberikan belum optimal. Sementara itu kategori kurang sebanyak 3 responden kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien, seperti kurangnya perhatian terhadap jadwal kontrol, konsumsi obat, maupun pemantauan kadar gula darah. Selain itu pasien yang tinggal sendiri atau keterbatasan komunikasi dalam keluarga juga dapat berkaitan dengan rendahnya dukungan keluarga yang diterima pasien.

Sementara itu, untuk variabel *self management*, sebagian besar responden juga tergolong baik sebanyak 99 responden hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan pasien yang rutin melakukan kontrol ke Puskesmas. Hal ini mengakibatkan pasien sering terpapar edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga pasien dapat mengelola penyakitnya secara mandiri. Seperti menjaga pola makan, patuh mengonsumsi obat, beraktivitas fisik, dan rutin melakukan pengecekan gula darah, serta didukung juga oleh lamanya menderita penyakit yang membentuk kebiasaan perawatan diri. Sedangkan responden dengan *self management* kategori cukup sebanyak 10 responden. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan belum optimalnya konsistensi pasien dalam menerapkan perilaku perawatan diri, seperti menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta memantau kadar glukosa darah secara mandiri. Selain itu, keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan Diabetes Melitus dan rendahnya motivasi dalam menjalankan perawatan diri juga dapat berkontribusi terhadap belum optimalnya *self-management* pasien (Luh et al., 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji spearman rho mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan, meskipun kekuatan hubungan tersebut berada pada tingkat lemah dengan arah yang positif. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di salah satu Puskesmas Kabupaten Tangerang. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan perubahan kondisi individu, termasuk pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Pasien tanpa dukungan keluarga yang baik sering menghadapi kendala dalam melaksanakan *self management*. Saat didiagnosis penyakit kronis, individu memerlukan bantuan perawatan dari keluarga, dan penerimaan dukungan ini dapat memotivasi pasien untuk melakukan pengelolaan diri secara lebih efektif (Nurhayati et al. 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani et al., (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self management* dengan yang arah positif. Hasil tersebut menegaskan peran penting keluarga dalam pengelolaan DM, di mana dukungan positif serta berkelanjutan berkaitan dengan kemampuan individu untuk melakukan *self management*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan *self-management* pasien. Secara konseptual, dukungan keluarga dapat membantu pasien dalam mempertahankan perilaku pengelolaan diabetes melalui pemberian dukungan emosional, informasi, penghargaan, mengingatkan konsumsi obat, jadwal kontrol, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan

Manurung, D., Kasih, RA., Haryanto, TAN., Simarmata, JP & Alow, JJ. (2026). *Dukungan Keluarga* pemantauan kadar glukosa darah. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi lingkungan sosial yang membantu pasien mempertahankan perilaku perawatan diri secara konsisten.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Aprilia Putri et al., (2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang lebih baik cenderung berkaitan dengan kemampuan *self-management* pasien yang semakin optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husainiyah & Ceria Nurhayati, (2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan keluarga yang lebih optimal cenderung berkaitan dengan kemampuan pasien yang lebih baik dalam mengelola penyakitnya. Sebaliknya, keterbatasan dukungan dari keluarga dapat berkaitan dengan kurang optimalnya kemampuan *self-management* pasien. Dalam pengelolaan Diabetes Melitus, keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan dan dukungan terhadap berbagai aspek perawatan mandiri, seperti kepatuhan menjalani pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan kadar glukosa darah. Penelitian ini memperkuat bahwa keberadaan dukungan keluarga berkaitan dengan kemampuan pasien dalam menjalankan perilaku *self management* diabetes. Akan tetapi korelasi yang lemah menunjukkan bahwa self management tidak hanya berkaitan dengan dukungan keluarga, tetapi juga memperhatikan *self-efficacy*, motivasi, dan pengetahuan pasien itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 109 responden, Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dan kemampuan *self-management* dalam kategori baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan *self-management* pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan keluarga berperan dalam mendampingi pasien menjalankan berbagai aspek perawatan mandiri, meliputi kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, serta perawatan kaki. Dengan demikian, dukungan keluarga yang semakin optimal cenderung diikuti oleh kemampuan *self-management* pasien yang semakin baik dalam mengelola penyakitnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan Keluarga diharapkan keluarga berperan aktif dalam mendukung *self management* pasien DM tipe 2. Tenaga kesehatan diharapkan untuk mempertahankan perannya dalam memberikan edukasi, pendampingan dan bimbingan konseling, monitoring kesehatan, dan pemanfaatan terhadap teknologi yang dapat digunakan untuk penerapan gaya hidup pasien. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah, penggunaan metode yang berbeda, dan dapat juga untuk menambahkan variabel yang lain agar hasil yang didapatkan lebih lengkap dan dapat lebih bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan dan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B., Erwin Nurdiansyah, T. & Karmila Sari, E., 2023, *Dukungan keluarga dan peran perawat terhadap kepatuhan kontrol kadar gula darah*, vol. 4.
- Aprilia Putri, Siska Damaiyanti & Wisnatul Izzati, 2025, 'Hubungan Dukungan Keluarga dan Stres dengan Self-Management Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi', *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 8(2).
- Damayanti, A.E., Subiyanto, P. & Febriani, D.H., 2023, 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III', *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 188–200.
- Dedi Mizwar Tarihoran, Percaya Hia & Siti Ratna Harefa, 2025, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Manajemen Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Perawatan Plus Awa' Ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2024', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(10), 1529–1536.
- Dinkes Banten, 2023, 'Dinas Kesehatan Provinsi Banten', *Dinas Kesehatan Provinsi Banten*, 1(6), 8–11.
- Husainiyah & Ceria Nurhayati, 2024, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 7, 27–34.
- IDF, 2025, *Indonesia: Diabetes country report 2000 — 2050, International Diabetes Federation (IDF)*, 1–10.
- Iffada, Salsabillah Ansafa & Abi Muhlisin, 2022, 'Hubungan Perilaku Self Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Purwoharjo', *UMS Library*.
- Kemenkes, 2020, 'PNPK 2020 Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa', *Kementerian Kesehatan RI*, 2507(February).

- Manurung, D., Kasih, RA., Haryanto, TAN., Simarmata, JP & Alow, JJ. (2026). *Dukungan Keluarga*
- Lakshita Nindya Kirana & Esterina Murni Setiawan, 2025, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(2), 78–86.
- Maulani, R., Hasneli, Y. & Karim, D., 2024, 'Korelasi antara Dukungan Keluarga dan Self Management Penderita DM Tipe 2', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5).
- Nurhayati, C., Veronika, F., Ambarsari, N., Rustini, S.A. & Farida, I., 2022, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1).
- Perkeni, 2021, *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*, Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).
- Rahmi, Hidayatul Malini, Hema Huriani & Emil, 2020, 'Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 127–133.
- Simarmata, J.P. & Prabawati, D., 2024, 'Discharge Planning on Self Management and Blood Glucose Levels in Patients with Diabetes Mellitus: Literatur Review', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(4), 717–725.
- World Health Organization (WHO), 2020, *HEARTS D: Diagnosis and management of type 2 diabetes*.



© 2026 Oleh authors. Lisensi Journal of Intan Nursing, UPPM-Stikes Intan Martapura, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)